

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan adalah sebuah fasilitas yang menyediakan berbagai jenis sumber informasi dan bahan bacaan untuk mendukung pembelajaran, penelitian, dan hiburan. Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 43 Tahun 2007 (Perpusnas, 2022) tentang Perpustakaan, perpustakaan adalah lembaga yang mengelola koleksi karya tulis, cetakan, dan/atau rekaman secara profesional. Perpustakaan memainkan peran sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat, sarana rekreasi akademik, pedoman tumbuh dan berkembangnya perpustakaan di Indonesia, bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia sehari-hari. Perpustakaan juga sering dilengkapi dengan layanan seperti peminjaman buku, ruang baca, dan akses ke basis data digital.

Perpustakaan didirikan berdasarkan tujuan dan jenis pemakai perpustakaan yang berbeda-beda dan dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya, perpustakaan negara didirikan sebagai pusat informasi di suatu negara, perpustakaan umum terdiri dari perpustakaan negeri, perpustakaan daerah dan perpustakaan desa, perpustakaan akademik didirikan sebagai pusat pembelajaran di perguruan tinggi, perpustakaan sekolah didirikan sebagai pusat sumber dengan koleksi sederhana seperti kamus, ensiklopedia, atlas dan buku cerita, perpustakaan khusus yang didirikan oleh suatu badan atau komunitas tertentu dengan koleksi khusus (Eskha et al., 2018).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang berkembang pesat, perpustakaan telah mengalami perubahan dalam pengembangan, bergeser dari perpustakaan konvensional dengan pengoperasian yang manual dan perpustakaan tradisional memiliki beberapa kekurangan. Perpustakaan yang memiliki aktivitas perpustakaan yang memadai dan kecerdasan yang tinggi dapat menunjukkan bahwa masyarakat tersebut telah menjadi masyarakat pembelajar dan masyarakat yang sadar dan memiliki info (Shofaussamawati, 2016).

Generasi milenial, terutama remaja, masih enggan mengunjungi perpustakaan karena dianggap terlalu formal dan monoton. Kurangnya perencanaan juga sering membatasi akses masyarakat ke perpustakaan. Untuk mengatasi hal ini, perpustakaan mulai bertransformasi ke sistem digital yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan menutupi kekurangan layanan konvensional. Kemajuan teknologi, seperti internet dan perangkat seluler, turut mengubah pola pencarian informasi di kalangan pengguna.

Perpustakaan SMK Negeri 1 Singaraja merupakan salah satu unit perpustakaan yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Singaraja yang berlokasi di Jl. Pramuka No.6, Banjar Bali, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali. Perpustakaan SMK Negeri 1 Singaraja memiliki visi “Menjadi Perpustakaan unggul dan berbasis digital yang memberikan akses dan penyebaran informasi dengan pelayanan yang efektif, cepat dan mudah sehingga mampu menjadi penopang keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah” dan misi (1) Meningkatkan pelayanan berbasis digital, (2) Peningkatan sarana penunjang untuk pelayanan pustaka, (3) Peningkatan sumber daya manusia dengan mengikut sertakan pengelola dalam setiap event kegiatan perpustakaan, (4) Menyediakan

sumber informasi *up to date* dan ilmu pengetahuan yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah dan menyajikan dalam bentuk data digital, dan (5) Mengupayakan, mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan operasional perpustakaan secara efisien dan efektif.

Untuk mencapai visi dan misinya, Perpustakaan SMK Negeri 1 Singaraja menyediakan berbagai layanan dengan jam operasional mulai pukul 06.30 hingga 16.00 WITA. Fasilitas yang tersedia meliputi komputer, area baca lesehan, ruang audiovisual, dan fasilitas lainnya. Perpustakaan ini memiliki koleksi sebanyak 41.340 eksemplar dengan 12.235 judul, yang mencakup buku paket sesuai program studi, buku fiksi dan non-fiksi, buku referensi, serta buku elektronik. Dengan luas ruangan sebesar 142 m², perpustakaan ini dikelola oleh empat pustakawan, di mana dua di antaranya merupakan lulusan Diploma 3 bidang perpustakaan.

Berdasarkan observasi awal, Perpustakaan SMK Negeri 1 Singaraja lebih sering digunakan siswa saat jam kosong atau istirahat hanya untuk bersantai, tanpa memanfaatkan layanan yang tersedia. Kondisi ini mendorong pihak perpustakaan melakukan promosi agar siswa lebih mengenal fasilitas dan layanan yang ada serta termotivasi untuk memanfaatkannya dengan optimal. Salah satu upaya promosi yang dilakukan dengan menggunakan media sosial berupa *TikTok*. *TikTok* dipilih sebagai sarana promosi karena saat ini *TikTok* menjadi salah satu platform populer di kalangan generasi muda dan pustakawan dapat berkreasi melalui aplikasi *TikTok* dalam pembuatan video tentang perpustakaan. Pustakawan mulai membuat akun *TikTok* pada tahun 2023 dengan nama “@perpussmkn1_sgr”. Promosi dilakukan dengan memposting kegiatan perpustakaan dalam bentuk foto maupun video dan

juga memposting kegiatan diluar kegiatan perpustakaan seperti kegiatan OSIS maupun ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Berdasarkan paparan di atas, diketahui bahwa Perpustakaan SMK Negeri 1 Singaraja telah mengadopsi teknologi informasi dalam bentuk media sosial *TikTok* sebagai sarana promosi. Kondisi ini mendorong peneliti untuk melakukan kajian dengan judul “PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL *TIKTOK* SEBAGAI SALAH SATU SARANA PROMOSI PERPUSTAKAAN SMK NEGERI 1 SINGARAJA”. Pemilihan topik ini didasarkan pada hasil studi awal yang menunjukkan bahwa perpustakaan tersebut memang telah menggunakan *TikTok* untuk mempromosikan berbagai kegiatannya, namun pemanfaatannya masih belum optimal, terlihat dari konten yang terkesan monoton. Oleh karena itu, penelitian mengenai penggunaan media sosial *TikTok* sebagai salah satu sarana promosi perpustakaan SMK Negeri 1 Singaraja, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali dianggap penting untuk dilakukan.

Penelitian tentang media social *TikTok* sebagai media promosi pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya, “Penggunaan *TikTok* @Perpusnas_RI Sebagai Media Promosi Perpustakaan” yang dilakukan oleh Zhafira Kenes Yurialvita, Tine Silvana Rachmawati, dan Saleha Rodiah (2024). Dalam penelitian ini, dijelaskan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menggunakan *TikTok* sebagai media promosi dengan menggunakan teori *7C framework* yaitu elemen *context*, *content*, *community*, *commerce*, *connection*, dan *communication*. Konten yang disebarakan oleh *TikTok* @Perpusnas_RI berisikan tentang informasi mengenai koleksi, layanan, fasilitas dan kegiatan yang ada di Perpustakaan Nasional RI. *TikTok*

@Perpusnas_RI terus berinteraksi dengan penggunanya dan membalas komentar mereka tentang Perpustakaan Nasional RI.

Penelitian serupa telah dilakukan oleh Fadilla Annisa Dewanti (2023) dengan judul “Kajian Variasi Konten *TikTok Brentwood Public Library (@brenlibny)* Sebagai Media Promosi Perpustakaan”. Studi tersebut membahas beragam jenis konten yang diunggah oleh akun *TikTok Brentwood Public Library (@brenlibny)* serta menunjukkan bahwa platform *TikTok* dapat menjadi sarana promosi yang efektif bagi perpustakaan. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat *engagement* berupa perolehan *likes* pada berbagai tema konten yang diunggah. Pemanfaatan *TikTok* sebagai sarana promosi membantu menyebarluaskan informasi secara lebih efisien, mengurangi biaya promosi, serta memfasilitasi interaksi dan komunikasi selama proses promosi. Media sosial ini sangat dekat dengan kaum milenial, sehingga mendukung upaya transformasi perpustakaan dan pustakawan agar lebih menarik dan ramah bagi pengunjung, sesuai dengan tujuan utama promosi perpustakaan.

Penelitian yang dilakukan di lokasi yang digunakan sebagai objek dalam studi ini sebelumnya telah dilakukan oleh Ade Viga Widyanti Utama (2020) dengan judul "Pemanfaatan Koleksi Buku Nonfiksi Sebagai Sumber Belajar di SMK Negeri 1 Singaraja." Penelitian tersebut membahas mengenai pemanfaatan buku nonfiksi sebagai sumber belajar serta kendala yang dihadapi oleh siswa dalam mengakses dan memanfaatkan koleksi buku nonfiksi di SMK Negeri 1 Singaraja. Penelitian lainnya dilakukan oleh Nyoman Hari Swariningsih (2021) dengan judul “Pengembangan dan Penambahan Ketersediaan Koleksi Buku Perpustakaan Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Singaraja)” dimana dalam penelitian ini mengkaji tentang kendala apa yang dialami

pustakawan dalam mengembangkan koleksi dan bagaimana upaya pustakawan dalam melakukan penambahan koleksi buku di Perpustakaan SMK Negeri 1 Singaraja.

Berdasarkan hasil kajian terdahulu, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengulas penggunaan media sosial *TikTok* sebagai alat promosi perpustakaan di SMK Negeri 1 Singaraja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan *TikTok* dalam mendukung kegiatan promosi perpustakaan di sekolah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Mengapa Perpustakaan SMK Negeri 1 Singaraja menggunakan media social *TikTok* sebagai sarana promosi kegiatan?
- 1.2.2 Bagaimana pustakawan memanfaatkan media social *TikTok* sebagai sarana promosi kegiatan di Perpustakaan SMK Negeri 1 Singaraja?
- 1.2.3 Apa dampak promosi konten perpustakaan melalui media social *TikTok* terhadap pemustaka SMK Negeri 1 Singaraja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa hal berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui mengapa Perpustakaan SMK Negeri 1 Singaraja menggunakan media social *TikTok* sebagai sarana promosi kegiatan.
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana pustakawan memanfaatkan media social *TikTok* sebagai sarana promosi kegiatan di Perpustakaan SMK Negeri 1 Singaraja
- 1.3.3 Untuk mengetahui apa dampak promosi konten perpustakaan melalui media social *TikTok* terhadap pemustaka SMK Negeri 1 Singaraja

1.4 Manfaat Penelitian

Mengacu pada latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, diharapkan hasil studi ini dapat memberikan manfaat dalam aspek teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pustakawan mengenai pemanfaatan media social, kemudian menjadi salah satu upaya mewujudkan visi misi perpustakaan menuju digital, serta memberikan informasi mengenai media social *TikTok* sebagai media promosi perpustakaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Pustakawan/Pengelola Perpustakaan

Manfaat penelitian ini bagi pustakawan adalah dapat menambah wawasan dalam ilmu perpustakaan mengenai penggunaan media social *TikTok*

sebagai sarana promosi perpustakaan. Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat membuat pustakawan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknologi serta strategi promosi guna meningkatkan kunjungan perpustakaan dan meningkatkan minat baca.

1.4.2.2 Bagi Perpustakaan

Manfaat penelitian ini bagi perpustakaan adalah dapat menjadi masukan bagi perpustakaan dalam mengadakan kegiatan promosi karena berperan penting dalam pengenalan dan penyebaran informasi tentang kegiatan perpustakaan.

1.4.2.3 Bagi Pemustaka

Manfaat penelitian ini bagi pemustaka adalah dapat memberikan wawasan tentang keberadaan perpustakaan, dapat menumbuhkan minat kunjungan serta minat baca pemustaka.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi dalam penelitian sejenis

